



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## ANCAMAN RESESI GLOBAL DAN LANGKAH ANTISIPASINYA

**Venti Eka Satya**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[venti.satya@dpr.go.id](mailto:venti.satya@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Bank Dunia menyatakan bahwa dunia tengah bergerak menuju resesi pada tahun 2023. Hal ini dipicu oleh kenaikan suku bunga global yang dilakukan secara agresif dalam rangka meredam laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi tiga ekonomi terbesar dunia yakni Amerika Serikat, China, dan kawasan Eropa telah mengalami perlambatan tajam. Dalam kondisi seperti ini, pukulan moderat sekalipun akan memicu resesi global. Bank Dunia memperkirakan kenaikan suku bunga akan terus dilakukan hingga tahun 2023. Untuk meredam inflasi, bank sentral disarankan untuk menaikkan suku bunga dengan tambahan dua poin persentase, lebih tinggi dari rata-rata suku bunga tahun 2021.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) global, diperkirakan akan turun menjadi 0,5% setelah berkontraksi 0,4% pada tahun 2023. Hal ini akibat dari kombinasi perang, gangguan rantai pasok, hiperinflasi, stagflasi dan krisis biaya hidup akibat naiknya harga pangan. Tanda-tanda tersebut jelas tampak pada ekonomi Amerika Serikat (AS) yang melambat pada kuartal II. Pertumbuhan ekonomi AS yang negatif menjadi sinyal adanya perlambatan di negara maju. Sementara itu, Eropa juga masih mengalami tekanan cukup dalam dari krisis energi dan pangan.

Indonesia tentunya akan terdampak oleh perlambatan ini. Terutama dari sisi perdagangan. Bila terjadi resesi global, surplus perdagangan Indonesia bisa berubah menjadi defisit perdagangan. Hal ini harus diantisipasi karena akan mengurangi pendapatan masyarakat, mengingat masyarakat yang miskin dan rentan miskin, yang paling terdampak, cukup besar dan mereka harus diberikan perlindungan sosial. Pemerintah mengklaim bahwa kontribusi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) sebagai *shock absorber* melalui kebijakan subsidi dan kompensasi energi turut menahan perlambatan ekonomi. Hal itu ditandai dengan ekspor Indonesia pada Agustus 2022 sebesar USD27,91 miliar atau tumbuh kuat sebesar 30,15% (yoy) dan 9,17% (mtm).

Berbagai pihak memperkirakan tingkat suku bunga global akan sangat tinggi. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mempersiapkan protokol krisis. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kasus gagal bayar seperti tahun 1998 dan 2008. Pelaku usaha UMKM yang selama ini menjadi bantalan mempertahankan perekonomian harus terus didukung pemerintah melalui pembiayaan murah dan bantuan modal langsung, pendampingan dan upaya mendorong UMKM lebih cepat masuk ke ekosistem digital.

Menurut Bank Dunia, terdapat tiga skenario ekonomi tahun 2022-2024 yang dianggap bisa menyebabkan terjadinya resesi ekonomi global. Skenario pertama, sejalan dengan konsensus perkiraan pertumbuhan dan inflasi baru-baru ini, serta ekspektasi pasar untuk suku bunga kebijakan, menyiratkan bahwa tingkat pengetatan kebijakan moneter yang saat ini tidak cukup untuk mengembalikan inflasi yang rendah secara tepat waktu. Skenario kedua yaitu penurunan tajam yang mengasumsikan kenaikan ekspektasi inflasi yang memicu pengetatan

kebijakan moneter oleh sejumlah bank sentral di dunia. Skenario terakhir, adalah adanya kenaikan suku bunga kebijakan yang akan memicu *re-pricing* risiko yang tajam di pasar keuangan global.

Bank Dunia menyarankan beberapa kebijakan dalam rangka menghadapi risiko resesi global dan krisis keuangan di negara berkembang pada tahun 2023, yaitu: (1) Bank sentral harus mengomunikasikan keputusan kebijakan dengan jelas sambil tetap menjaga independensi mereka. Hal itu dapat membantu menopang ekspektasi inflasi dan mengurangi tingkat pengetatan yang diperlukan. Di negara maju, bank sentral harus mengingat efek limpahan lintas batas dari pengetatan moneter. Negara berkembang dan ekonomi berkembang harus memperkuat peraturan makroprudensial dan membangun cadangan devisa. (2) Otoritas fiskal perlu secara hati-hati mengkalibrasi langkah-langkah dukungan fiskal sambil memastikan konsistensi tujuan kebijakan moneter. Pengetatan kebijakan fiskal tahun 2023 diperkirakan akan mencapai level tertinggi sejak awal 1990-an. Hal itu dapat memperkuat dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan. Penyusunan kebijakan juga harus menerapkan rencana fiskal jangka menengah yang kredibel dan memberikan bantuan yang ditargetkan kepada rumah tangga rentan. (3) Untuk pembuat kebijakan ekonomi lainnya, perlu bersama-sama dalam perang melawan inflasi, terutama dengan mengambil langkah-langkah tepat untuk meningkatkan pasokan global, termasuk di dalamnya meringankan kendala pasar tenaga kerja. Langkah-langkah kebijakan perlu meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan mengurangi tekanan harga.

## Atensi DPR

Berbagai pihak memperkirakan tingkat suku bunga global akan sangat tinggi. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mempersiapkan protokol krisis. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi kasus gagal bayar seperti tahun 1998 dan 2008. Untuk itu dibutuhkan perhatian dan kerjasama dari berbagai pihak terkait seperti, Bank Sentral, Otoritas Keuangan dan instansi pemerintah terkait untuk bersama-sama menyusun kebijakan guna mengantisipasi dampak negatif dari kondisi tersebut.

DPR, terutama Komisi XI perlu memastikan bahwa pihak yang terkait dalam menangani hal ini telah menyusun kebijakan dan melakukan langkah-langkah yang tepat. Hal ini sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memastikan bahwa masyarakat, terutama yang miskin dan rentan miskin, tetap memiliki daya beli dan terpenuhi kebutuhan dasarnya.

## Sumber

bisnis.indonesia.com, 19 September 2022;  
cnbcindonesia.com, 19 September 2022;  
investor.id, 17 September 2022;  
kumparan.com, 16 September 2022; dan  
republika.co.id, 20 September 2022.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



[@puslitbkd\\_official](https://www.instagram.com/puslitbkd_official)



## EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

**Ekkuinbang**  
Mandala Harefa  
Sri Nurhayati Q.  
Rasbin  
Edmira Rivani  
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja  
Nur Sholikh P.S.  
Fieka Nurul A.